

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki relevansi yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta persamaan dan perbedaan objek yang akan diteliti.

1. Saraswati dan Sujana (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pajak, skema bonus, dan insentif tunneling mempengaruhi indikator harga transfer. Mekanisme bonus, insentif tunneling, dan harga transfer menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini mencakup hingga 25 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk empat periode pengamatan, dari 2012 hingga 2015, dengan total 100 pengamatan. Pendekatan observasi non-partisipan digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik, yaitu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Sujana (2017) adalah:

1. Variabel insentif pajak dan tunneling memiliki dampak yang menguntungkan pada sinyal harga transfer. Sedangkan variabel mekanisme tidak berpengaruh terhadap indikasi harga transfer. Variabel pajak berpengaruh positif pada indikasi melakukan *transfer pricing*, dimana transaksi ini dilakukan dengan

2. entitas berelasi yang berada di negara lain dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayar oleh suatu entitas.
3. Variabel *tunneling incentive* memiliki dampak yang menguntungkan pada keputusan perusahaan untuk mentransfer harga, karena bisnis yang dikendalikan oleh beberapa pihak cenderung beroperasi dengan cara melayani diri sendiri.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah menjelaskan indikasi suatu pengambilan keputusan, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.
- b. Metode pengambilan data yang digunakan berbeda antara penelitian dahulu dan penelitian sekarang dimana dahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.

2. Ilmi dan Prastiwi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana profit, inovasi, dan ukuran bisnis mempengaruhi agresivitas transfer pricing. Profitabilitas, inovasi perusahaan, dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengambil keputusan yang menentukan agresivitas transfer pricing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling, yang memiliki kriteria tertentu, seperti perusahaan internasional yang memiliki hubungan dengan pihak terkait di negara lain dan tidak termasuk perusahaan keuangan dan asuransi. Biaya penelitian dan pengembangan R&D dilaporkan oleh perusahaan. Penelitian ini mengumpulkan sampel sebanyak 30 perusahaan berdasarkan kriteria tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan regresi linier berganda sebagai pendekatan analisis data. Teknik regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmi dan Prastiwi (2020) adalah:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas transfer pricing, menurut penelitian ini.
- b. Dampak inovasi bisnis terhadap agresivitas transfer pricing mengungkapkan bahwa inovasi perusahaan memiliki dampak positif yang kuat.
- c. Inovasi perusahaan memiliki pengaruh menguntungkan yang besar terhadap agresivitas transfer pricing, terbukti dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas transfer pricing.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah menjelaskan indikasi suatu pengambilan keputusan, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.
 - b. Sampel pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang dimana dahulu lebih memilih perusahaan multinasional dimana perusahaan yang melaporkan biaya penelitian dan pengembangan R&D, sedangkan penelitian sekarang mengambil sample penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hidayat, Winarso, dan Hendrawan (2019)

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. menilai dampak pajak terhadap keputusan penetapan harga transfer; 2. menentukan dampak insentif tunneling pada keputusan harga transfer; dan 3. menentukan dampak pajak dan insentif tunneling terhadap keputusan harga transfer. Variabel pajak, tunneling incentive, dan transfer pricing digunakan dalam analisis ini. Purposive sampling digunakan, dan ada banyak kriteria untuk pendekatan sampel, termasuk: 1. Usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2017. 2. Usaha pertambangan yang mengajukan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia secara berkala antara tahun 2012 dan 2017. 3. Selama tahun 2012-2017, bisnis pertambangan dikuasai oleh perusahaan asing dengan kepemilikan saham kurang dari 20%.

Ukuran populasi (n) adalah 46 perusahaan, dan perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan, menurut data perusahaan

pertambangan yang diterima dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mencakup tahun 2012 hingga 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk periode 2012-2017, tujuan dari studi kuantitatif ini adalah untuk menguji pengaruh pajak dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Winarso dan Hendrawan (2019) adalah:

1. Pengaruh pajak (PAJAK) terhadap keputusan transfer pricing (TP) pada perusahaan pertambangan bernilai negatif sebesar -0,116 dengan tingkat signifikansi 0,044 0,05 untuk variabel pajak, sesuai dengan hasil uji koefisien regresi berganda.
2. Pengaruh Tunneling Incentive (TUN) terhadap keputusan transfer pricing (TP) pada usaha pertambangan memiliki nilai positif sebesar 2,202 dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05 untuk variabel tunneling incentive, sesuai dengan hasil uji koefisien regresi berganda.
3. Pengaruh pajak (TAX) dan tunneling incentive (TUN) terhadap keputusan transfer pricing (TP) pada usaha pertambangan memiliki nilai positif sebesar 0,311, dengan tingkat signifikansi variabel pajak dan tunneling incentive sebesar 0,001 0,05, sesuai dengan hasil penelitian uji koefisien regresi berganda.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.

- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah statistik deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Pengambilan sampel lebih berfokus pada perusahaan tambang untuk penelitian terdahulu dan penelitian sekarang lebih berfokus pada perusahaan industri.

4. Nurrahmi dan Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA. (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh unsur strategi bisnis terhadap penghindaran pajak, dampak transfer pricing terhadap penghindaran pajak, dan dampak ikatan politik terhadap penghindaran pajak pada usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2016 hingga 2018. Variabel strategi bisnis, harga transfer, dan koneksi sederhana adalah variabel yang digunakan, dan dampaknya terhadap penghindaran pajak diperiksa. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan sektor pertambangan dengan periode penelitian 2016-2018 dan teknik sampling purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut analisis regresi data panel, yang dilakukan dengan aplikasi EViews 10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi dan Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA. (2020) adalah:

- 1. Variabel terikat yaitu penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2018, dipengaruhi oleh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Hubungan Politik.

2. Dampak Strategi Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh hasil ujian rencana bisnis.
3. Dampak Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Berdampak pada penghindaran pajak berdasarkan hasil uji transfer pricing.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel menggunakan program EViews 10, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada perbedaan dimana sampel penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan industri.

5. Komarudin (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengumpulkan bukti empiris tentang dampak pajak, insentif tunneling, dan nilai tukar mata uang terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2017. Dalam penelitian ini , variabel bebas

(bebas) adalah pajak, insentif tunneling, dan sistem bonus, sedangkan variabel terikat (terikat) adalah transfer pricing.

Sampel terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampel. Selama periode 2014-2018, purposive sampling mengungkapkan bahwa 20 perusahaan termasuk dalam sampel. Sampel penelitian meliputi 20 perusahaan manufaktur Indonesia yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS for Windows versi 21.00. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2019) adalah:

1. Dampak Pajak terhadap Transfer Pricing memiliki dampak yang kuat terhadap Transfer Pricing, membuktikan hipotesis pertama penelitian ini.
2. Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing menunjukkan bahwa Tunneling Incentive memiliki dampak yang cukup besar terhadap transfer pricing.
3. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Hasil penelitian SPSS versi 21 variabel Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing menunjukkan bahwa variabel Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Transfer Pricing.
4. Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Efek pada Transfer Pricing Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pajak, tunneling insentif, dan mekanisme bonus semua memiliki dampak yang cukup besar pada transfer pricing bila digunakan bersama-sama.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistic dengan bantuan program statistic SPSS Versi 21.00 for windows, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah menekankan pada suatu keputusan *transfer pricing* secara parsial maupun simultan, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang hanya berpengaruh besar pada *transfer pricing*.

6. Herawaty dan Anne (2017)

Dari tahun 2013 hingga 2016, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak pajak, skema bonus, dan tunneling incentive terhadap profit shift dalam transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) variabel dependen, yaitu pergeseran keuntungan dalam transfer pricing (2). Berikut variabel independen dalam penelitian ini: 1. Variabel pajak 2. Variabel mekanisme bonus Insentif untuk tunneling.

Purposive sampling, atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan untuk membuat sampel (Singarimbun & Effendi, 1995). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten dan berurutan dari tahun 2013 hingga 2016, Perusahaan manufaktur dengan transaksi penjualan afiliasi dari tahun 2013 hingga 2016, dan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian menjadi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Anne (2017) adalah:

1. Tarif Pajak Penghasilan Tidak Berpengaruh Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*
2. Mekanisme Bonus Berpengaruh Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.
3. *Tunneling Incentives* Berpengaruh Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.
4. Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.
5. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.
6. *Good Corporate Governance* Tidak Memperkuat Hubungan Negatif Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.
7. *Good Corporate Governance* Memperlemah Hubungan Positif Mekanisme Bonus Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.

8. *Good Corporate Governance* Memperlemah Hubungan Positif Tunneling Incentives Terhadap Pergeseran Laba dalam Praktik *Transfer Pricing*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sample penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah dari 4 tahun berjalan dimulai dari tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang dari 5 tahun dimulai dari 2015-2019.
- b. Teknik analisis yang digunakan berbeda antara penelitian dahulu yaitu analisis regresi logistic, dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

7. Rachmat (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pajak dan sistem bonus mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Harga transfer merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dan diukur dengan teknik dummy. Pajak dan skema bonus adalah variabel independen penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yang merupakan teknik analisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmat (2019) membuktikan suatu motivasi pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik

transfer pricing. Hasil pengolahan statistik menunjukkan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dimana adalah tingkat signifikansi penelitiannya.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini—menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pajak dan mekanisme bonus saja, sedangkan penelitian sekarang adalah pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive*.
- b. Teknik analisis yang digunakan berbeda antara penelitian dahulu dan penelitian sekarang dimana dahulu menggunakan analisis regresi logistic, sedangkan penelitian sekarang analisis regresi linear berganda.

8. Nguyen, Thama, Khatibia dan Azama (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peningkatan kapasitas otoritas pajak mempengaruhi aktivitas transfer pricing perusahaan FDI di empat provinsi/kota Vietnam: Ha Noi, Kota Ho Chi Minh, Dong Nai, dan Binh Duong. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah “kapasitas otoritas pajak”, variabel mediasinya adalah “aktivitas transfer pricing”, dan variabel terikatnya adalah “perusahaan FDI”. SPSS digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dan AMOS digunakan untuk memeriksa pengumpulan data. Pajak ditemukan memiliki

hubungan positif dan signifikan dengan aktivitas transfer pricing di perusahaan investasi asing, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nguyena, Thama, Khatibia, dan Azama (2019), dan ini divalidasi oleh OECD (2016). Menurut Program OECD (2016), ketika Program bekerja sama dengan Grup Bank Dunia dan Uni Eropa untuk memberikan pelatihan bagi pejabat pajak, kapasitas pejabat ini untuk menegakkan peraturan penetapan harga transfer, meningkatkan kasus audit harga transfer, dan dengan demikian mempengaruhi transfer aktivitas penetapan harga perusahaan-perusahaan ini meningkat secara signifikan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sample penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda penelitian terdahulu mengambil sample perusahaan penanaman modal asing langsung (FDI) di empat provinsi / kota Vietnam: Ha Noi, Ho Chi Minh, Dong Nai, dan provinsi Binh Duong, sedangkan peneliti sekarang mengambil sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada tiga jenis variabel yang pertama variabel independen penelitian terdahulu adalah kapasitas otoritas

pajak, variabel mediasi adalah aktivitas harga transfer dan variabel dependen adalah perusahaan FDI, sekarang menggunakan variabel independen adalah pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive*.

9. Nguyena, Thamb, Khatibic dan Azamd (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana undang-undang transfer pricing di Vietnam mempengaruhi keputusan transfer pricing di perusahaan penanaman modal asing langsung. Variabel bebasnya adalah hukum transfer pricing, variabel mediasinya adalah pengambilan keputusan harga transfer, dan variabel terikatnya adalah perusahaan PMA dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan survei menggunakan Survey Monkey yang merupakan platform survei online. Data sekunder juga dikumpulkan melalui statistik dan laporan yang dipublikasikan, dan literatur menunjukkan bagaimana data ini digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyena, Thamb, Khatibic dan Azamd (2020) adalah menunjukkan bahwa hukum *transfer pricing* tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan transfer pricing, tetapi kemudian memiliki hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan penanaman modal asing.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.

- b. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan mengenai harga transfer yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda penelitian terdahulu mengambil sample perusahaan investasi asing langsung di Vietnam, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah peneliti mengandalkan Survey Monkey, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

10. Ronan Merle, Bakr Al-Gamrh dan Tanveer Ahsan (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meminimalkan basis pajak mereka di yurisdiksi pajak tinggi dengan melakukan relokasi ke negara-negara dengan pajak rendah atau bebas pajak. Intensitas harga transfer, aset tidak berwujud, ukuran bisnis, tarif pajak, dan leverage adalah faktor-faktor yang digunakan dalam analisis ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah untuk memperkirakan Persamaan menggunakan OLS sederhana dan teknik regresi efek tetap temporal (1). Periksa multikolinieritas dalam model dan identifikasi faktor inflasi variasi tidak lebih dari 10. Terakhir, cari dependensi cross-sectional menggunakan uji CD Means. Akibatnya, gunakan kesalahan standar kuat Driscoll dan Kraay untuk dependensi panel guna memperbaiki kesalahan standar. Menurut studi yang dilakukan oleh Ronan Merle, Bakr Al-Gamrh, dan Tanveer Ahsan (2019), peningkatan intangibility dan tarif pajak

efektif mengurangi intensitas transfer pricing di perusahaan Prancis, sedangkan peningkatan ukuran perusahaan dan leverage meningkatkan intensitas transfer pricing.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian saat ini *transfer pricing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan harga transfer yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian menerapkan OLS sederhana dan teknik regresi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan *Intangible assets, Firm size, Tax rate and Leverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive*.

Berikut hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel matriks di bawah ini :

Tabel 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen			
				PJ	TI	MB	
1	Saraswati dan Sujana	2017	<i>Transfer Pricing</i>	S	TS	-	
2	Ilmi dan Prastiwi	2020		-	S	TS	
3	Hidayat, Winarso dan Hendrawan	2019		TS	-	-	
4	Nurrahmi dan Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA.	2020		TS	-	S	
5	Komarudin	2019		S	-	-	
6	Herawaty dan Anne	2017		S	-	S	
7	Rachmat	2019		-	-	TS	
8	Nguyena, Thama, Khatibia dan Azama	2019		TS	-	-	
9	Nguyena, Thamb, Khatibic dan Azamd	2020		<i>Transfer Pricing</i>	S	-	S
10	Merle, Al-Gamrh dan Ahsan	2019			S	S	-

Sumber : Data Diolah

Keterangan :

S: Signifikan

TS: Tidak Signifikan

PJ : Pajak

TI : *Tunnelling Incentive*

MB : Mekanisme Bonus

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Biaya Politik (*Political Cost Theory*)

Teori biaya politik menyatakan bahwa semakin tinggi biaya politik perusahaan, semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk menunda pelaporan laba dengan mengurangi laba yang dilaporkan. Pemerintah mengambil keputusan berdasarkan adanya keuntungan perusahaan yang tinggi, seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada negara. Perusahaan besar sering membuat keputusan untuk mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengurangi biaya politik. Hipotesis biaya politik menambahkan dimensi politik untuk pemilihan kebijakan akuntansi. 2015 (Pratiwi & Septiani)

Teori politik berkaitan dengan *transfer pricing*. Keadaan dunia bisnis berpengaruh besar dalam perekonomian bisnis tersebut dengan dasar tetap bahwa makin besar biaya politik yang ditanggung perusahaan berupa tarif pungutan pajak dan tingkat laba. Untuk peningkatan laba suatu perusahaan melakukan manipulasi laba dengan menggunakan cara politik. Teori biaya politik menekankan tata cara politik pada kebijakan akuntansi sebuah perusahaan. Dalam hal ini memengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan *transfer pricing*. Cara yang dilakukan

dengan tujuan memperkecil nilai pajak suatu perusahaan dan dipindahkan nilai pajaknya pada cabang perusahaan yang berada dinegara lain dengan nilai pajak yang kecil.

2.3 Penjelasan Variabel

1. Pajak

- a. Pengertian Pajak menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU No. 36 Tahun 2008) adalah: “Iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang dan dipergunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya tanpa menerima kompensasi langsung kemakmuran rakyat yang sangat besar”. Pembayaran pajak merupakan salah satu alasan perusahaan menggunakan transfer pricing karena pembayaran pajak yang tinggi, bisnis terlibat dalam penghindaran pajak melalui transfer pricing. Perusahaan multinasional dengan beberapa cabang di berbagai negara terkadang menggunakan transfer pricing untuk mengalihkan kewajiban pajaknya dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah. Perusahaan multinasional sering menggunakan strategi penetapan harga transfer untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Transfer pricing adalah praktik menaikkan harga beli atau menurunkan harga jual antara perusahaan dalam satu kelompok dan memindahkan keuntungan yang diperoleh ke kelompok yang berdomisili di yurisdiksi pajak rendah. Akibatnya, semakin tinggi tarif pajak suatu negara, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengalihkan keuntungan ke perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Pemeriksaan transfer pricing seringkali dimenangkan oleh wajib pajak di pengadilan

pajak karena belum adanya regulasi yang baku, sehingga perusahaan multinasional semakin terpacu untuk melakukan transfer pricing (Thesa Refgia, 2017).

b. Fungsi Pajak Menurut Resmi (2014), Pajak memiliki beberapa fungsi yaitu :

- Fungsi Penganggaran (Sumber keuangan negara) Pajak berfungsi untuk tujuan anggaran dengan menyediakan dana untuk pengeluaran pemerintah (rutin dan pengeluaran untuk pembangunan). Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan negara, sehingga memungkinkan pemerintah untuk terus mengupayakan penerimaan yang maksimal. Memperluas dan memperkuat pengumpulan pendapatan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, adalah bagian dari inisiatif ini.
- Fungsi Regulerend (Fungsi pengatur) Pajak memiliki fungsi pengaturan, berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan menegakkan kebijakan pemerintah (sosial dan ekonomi) dan mencapai tujuan tertentu di luar sektor keuangan.

c. System pemungutan pajak Terdapat tiga jenis system pemungutan pajak yaitu :

- Official Assessment System ini adalah sistem di mana aparat pajak menentukan berapa banyak pajak yang terutang kepada wajib pajak setiap tahun sesuai dengan aturan dan peraturan perpajakan saat ini dengan menggunakan metode pemungutan pajak. Aparatur pajak mengontrol semua inisiatif dan operasi yang terkait dengan penghitungan dan pemungutan pajak.
- Self Assesment System ini adalah metode pengumpulan pajak yang memungkinkan wajib pajak untuk menentukan jumlah pajak yang terutang setiap tahun sesuai dengan undang-undang dan peraturan saat ini. Inisiatif dan kegiatan untuk menghitung dan memungut pajak disampaikan langsung kepada Wajib

Pajak, yang harus mampu memahami peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, jujur, dan mengakui nilai dari membayar pajak.

- 3 With Holding System Ini adalah metode pemungutan pajak yang memungkinkan pihak ketiga untuk menentukan jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak setiap tahun. Penunjukan pihak ketiga untuk memotong dan memungut pajak, menyetor dan bertanggung jawab melalui nasihat pajak yang sesuai, tergantung pada undang-undang perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya. Merupakan metode pemungutan pajak yang memungkinkan pihak ketiga untuk menentukan jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pihak ketiga yang ditunjuk menentukan berhasil tidaknya pemungutan pajak.

2. Tunneling Incentive

Tunneling incentive menurut Desi Alfiatus et al (2019) adalah perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang memindahkan aset atau pendapatan perusahaan untuk tujuan pribadi mereka, tetapi pemilik minoritas menanggung harganya. Ada dua jenis *tunneling incentive* (Johnson, 2000: 22):

- Melalui transaksi antara perusahaan dan pemilik, pemegang saham pengendali atau mayoritas dapat mengalihkan semua sumber daya perusahaan kepada dirinya sendiri. Ini dapat dicapai melalui penjualan aset, pemberian pinjaman, dan metode lainnya.
- Melalui pengeluaran saham dilutif atau operasi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham nonpengendali atau minoritas,

pemegang saham pengendali atau mayoritas dapat menumbuhkan saham perseroan tanpa harus mengalihkan aset.

Ada dua bentuk pengaturan kepemilikan yang mengindikasikan konflik keagenan, menurut Marfuah (2014): struktur kepemilikan terdistribusi dan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Konflik muncul antara manajer dan pemegang saham dalam struktur kepemilikan terdistribusi, dengan manajer memprioritaskan kepentingan pribadi di atas kepentingan pemegang saham. Hal ini terjadi ketika pemegang saham tidak mau mengawasi manajemen perusahaan dan hanya tertarik untuk mendapatkan keuntungan secara proporsional dengan kepemilikan saham mereka. Di Indonesia, kepemilikan modal terkonsentrasi di antara beberapa pemilik, yang mengakibatkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Karena pemegang saham mayoritas memiliki wewenang atas manajemen dalam situasi ini, pemegang saham mayoritas memiliki kendali yang lebih besar atas keputusan daripada pemegang saham minoritas. Terlepas dari pemilik minoritas, pemegang saham mayoritas dapat membuat keputusan yang menguntungkan mereka. Total Kepemilikan Saham Terbesar Jumlah Saham Beredar = Tunneling Incentive.

3. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah pembayaran yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen untuk mencapai target kinerja perusahaan. Seorang manajer dapat menerima bonus berdasarkan laba bersih atau berdasarkan tujuan meningkatkan laba bersih (Hansen dan Mowen, 2005). Jika bonus didasarkan pada laporan laba perusahaan dengan menggunakan Net Profit Trend Index, Lo et al (2010) menemukan bahwa manajer lebih memilih untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dengan meningkatkan laba dari penjualan pihak terkait (ITRENDLB).

Menurut Hartati et al (2014) dan Nurjanah et al (2016), direksi yang menerima bonus dari pemilik perusahaan akan menggunakan transfer pricing untuk mengoptimalkan pertumbuhan total profitabilitas perusahaan. Pemberian bonus tidak hanya bergantung pada besarnya laba yang diperoleh pada setiap periode, tetapi juga pada kinerja direksi dalam mengelola perusahaan, oleh karena itu direksi lebih cenderung menunjukkan kinerjanya kepada pemilik perusahaan untuk mendapatkan penghargaan atau bonus.

4. Transfer Pricing

- a. Harga setiap produk atau jasa dari satu divisi yang dipindahkan ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antara perusahaan dengan hubungan tertentu dikenal sebagai transfer pricing. Penentuan harga transfer antar divisi yang masih dalam satu perusahaan dan penentuan harga transfer untuk transaksi antar perusahaan dengan unique link merupakan dua jenis transfer pricing. Penetapan harga transfer intra-perusahaan adalah sistem penetapan harga transfer yang digunakan untuk transaksi antar divisi dalam perusahaan yang sama. Transfer pricing antar perusahaan adalah metode penetapan harga transfer antar organisasi yang memiliki hubungan tertentu. Harga transfer domestik dan harga transfer internasional adalah dua jenis harga transfer antar perusahaan.

Transfer pricing domestik dilakukan antar perusahaan yang berdomisili di negara yang sama, sedangkan transfer pricing internasional dilakukan antar perusahaan yang berdomisili di negara lain. Transaksi hubungan khusus akan ada dalam lingkungan perusahaan multinasional ketika transaksi terjadi antara anggota perusahaan atau di dalam satu kelompok (transaksi intra-grup). Karena transfer pricing dilakukan dengan pihak ketiga, maka penetapan harga jual dapat terjadi secara sewenang-wenang karena kekuatan pasar tidak berlaku sebagaimana mestinya (Gusti Ayu, 2017).

Luasnya hubungan istimewa ditentukan oleh Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 18 ayat 4 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa harus ada kepemilikan langsung atau tidak langsung paling sedikit 25% pada wajib pajak lain.

Selanjutnya, hubungan khusus terjadi ketika beberapa wajib pajak berada di bawah kendali yang sama, baik secara langsung maupun tidak langsung. Para pihak dianggap memiliki hubungan istimewa, menurut PSAK 7, jika satu pihak memiliki kekuatan untuk mendominasi pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam membuat pilihan keuangan dan operasional. Sebuah hubungan khusus ada ketika induk, anak perusahaan, dan anak perusahaan berturut-turut semuanya terikat dengan perusahaan lain. Lebih lanjut, ketika banyak perusahaan, termasuk entitas induk dan entitas anak, berada di bawah pengendalian yang sama (entitas sepengendali), tingkat hubungan terkait meluas. Karena kekuatan pasar tidak berlaku sebagaimana mestinya, transaksi terkait ini dapat mengakibatkan perbedaan harga transfer yang tidak dapat dibenarkan. Karena perbedaan tarif pajak antar negara, perusahaan multinasional menggunakan harga transfer untuk memaksimalkan manajemen pajak mereka dengan memindahkan pendapatan dan keuntungan ke yurisdiksi lain.

Perusahaan multinasional sering menggunakan celah pajak untuk melakukan manajemen pajak dengan mentransfer harga, atau mentransfer keuntungan atau pendapatan yang diperoleh ke perusahaan yang terhubung di negara lain, untuk mengurangi total pajak perusahaan yang dibayarkan dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Karena pajak merupakan salah satu sumber APBN Indonesia, hal ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi negara berkembang, seperti Indonesia. Akibatnya, transfer pricing saat ini menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian pejabat pajak.

Metode untuk menghitung *transfer pricing* dan menentukan *transfer pricing* yang sesuai.

Tiga metode berikut dapat digunakan untuk menentukan *transfer pricing* yang sesuai:

- Harga transfer dihitung menggunakan harga pasar. Karena barang atau jasa yang ditransfer akan dinilai berdasarkan harga pasar saat ini, ini adalah perhitungan harga transfer yang paling logis dan tidak bias.
- Harga pokok barang digunakan untuk menentukan harga transfer. Adalah proses penentuan harga transfer ketika unit usaha penjualan mengeluarkan biaya dalam produksi barang atau jasa.
- Negosiasi digunakan untuk menentukan harga transfer. Ini adalah penentuan harga transfer di mana korporasi memberikan unit bisnis yang terlibat keleluasaan untuk menegosiasikan harga transfer yang diinginkan dengan tidak adanya ketersediaan harga produk di pasar.

Menurut perjanjian modal Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), harga transfer harus disesuaikan dengan menggunakan standar yang wajar. Negara-negara OECD memiliki teknik untuk menentukan apakah harga transfer perusahaan multinasional sama dengan harga pasar dan mereka bebas bertransaksi. Arm's-length standard dapat diterapkan dengan beberapa metode sebagai berikut :

- CUP (Comparable Uncontrolled Price) adalah metode perbandingan harga antara pihak independen. Metode ini membandingkan harga dalam transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga dalam transaksi antara pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dalam keadaan yang sebanding.

- RPM (Resale Price Method) Metode ini melibatkan membandingkan harga produk antara pihak-pihak terkait dan kemudian menentukan harga jual produk setelah dikurangi laba kotor yang wajar kepada pihak-pihak yang tidak terkait.
- Metode biaya plus (Cost Plus Method/CPM) Tingkat laba kotor wajar yang diperoleh oleh perusahaan yang sama dari transaksi yang sebanding dengan pihak yang tidak berelasi ditambahkan dalam metode ini.
- Metode pembagian laba (Profit Split Method/PSM) Teknik ini didasarkan pada keuntungan transaksional, yang dihitung dengan membagi keuntungan gabungan dari transaksi terkait oleh pihak terkait dan menghitung pembagian keuntungan yang tepat, yang tercermin dalam kesepakatan pihak yang tidak terkait.
- Metode laba bersih transaksional (Transactional Net Margin Method/TNMM) Persentase laba bersih operasional terhadap biaya, penjualan, aset tetap, atau faktor lain antara pihak-pihak terkait dibandingkan dengan persentase pendapatan bersih operasional yang setara dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

a. Pengaruh Antar Variabel

A. Pengaruh Pajak terhadap Transfer Pricing

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak memperoleh balas jasa secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap negara memiliki tarif yang berbeda-beda tergantung kebijakan negara tersebut. Secara umum, para pelaku bisnis dan pengusaha memandang pembayaran pajak sebagai suatu kesulitan, oleh karena itu perusahaan multinasional yang melakukan transaksi lintas batas atau perdagangan internasional akan mencari cara untuk menghindari pembayaran

pajak yang berlebihan, terutama saat menjalankan bisnis di Indonesia. negara dengan beban pajak yang tinggi (Thesa, 2017).

Perusahaan multinasional menggunakan harga transfer untuk alasan pajak, di mana pemerintah memaksa atau menuntut agar perusahaan multinasional membayar pajak. Hal ini menempatkan perusahaan multinasional di bawah tekanan untuk membayar pajak secara teratur; pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Beban pajak yang meningkat telah mendorong bisnis untuk menerapkan harga transfer dengan harapan dapat menurunkan biaya mereka. Dalam penjualan produk atau jasa, transfer pricing dilakukan dengan menurunkan harga jual antar perusahaan dalam satu kelompok dan memindahkan keuntungan ke perusahaan yang berbasis di negara dengan tarif pajak rendah. Ujian transfer pricing sering dimenangkan oleh wajib pajak di pengadilan pajak karena kurangnya alat, keahlian, dan undang-undang standar, oleh karena itu bisnis multinasional semakin terdorong untuk melakukan transfer pricing.

Berteori tentang hubungan Transfer pricing terkait dengan teori politik. Keadaan dunia usaha mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian usaha karena semakin tinggi biaya politik yang ditanggung perusahaan berupa tarif retribusi pajak dan tingkat keuntungan, maka semakin besar pula biaya politik yang ditanggung perusahaan. Sebuah perusahaan memanipulasi keuntungan menggunakan cara-cara politik untuk meningkatkan keuntungan. Teori biaya politik berfokus pada dampak prosedur politik pada kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam skenario ini, berdampak pada kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan transfer pricing. Pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan untuk menurunkan nilai pajak perusahaan dan mentransfer nilai tersebut ke cabang perusahaan di negara lain dengan nilai pajak yang rendah.

Gusti Ayu dkk. (2017) melakukan penelitian dan menemukan bahwa pajak berdampak pada keputusan harga transfer. Salah satu motivasi utama bagi perusahaan untuk menggunakan harga transfer adalah untuk mengurangi beban pajak mereka yang terus meningkat. Sulistyowati et al (2018), Bella Pratiwi (2018), dan Marfuah et al (2014), di sisi lain menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh pajak terhadap keputusan transfer pricing. Mengingat perbedaan dalam temuan studi ini, penelitian ini meninjau kembali dampak pajak pada transfer pricing.

B. Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing

Tunneling incentive menurut Hani Sri Muyani dkk (2020), adalah situasi yang menggambarkan pengambilan aset dari pemegang saham non pengendali melalui pengalihan aset dan pendapatan untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Ketika ada hubungan antara agen dan prinsip, teori keagenan menjelaskan bagaimana pemegang saham pengendali asing bertujuan untuk memaksimalkan pengembalian modal mereka dari tingkat kepemilikan mereka dengan mengarahkan manajemen untuk melakukan transaksi dengan pihak terkait, yang mempengaruhi pemegang saham non-pengendali. *Transfer pricing* merupakan salah satu transaksi yang dapat dilakukan antar pihak terkait. *Tunneling incentive* menurut Sarifah Alfiatus et al (2019) adalah perilaku manajemen perusahaan atau pemegang saham mayoritas yang mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan untuk kepentingannya sendiri sambil membebaskan biaya kepada pemegang saham minoritas.

Dalam hal ini, pemegang saham pengendali asing memiliki kebebasan penuh untuk terlibat dalam *tunneling incentive*, seperti menjual produk perusahaan di bawah nilai pasar atau tidak membayar dividen kepada pemegang saham non pengendali. Desi Alfiatus et al (2019), Thesa

Refgia (2017), Gusti Ayu et al (2017), dan Marfuah et al (2014) menyelidiki pengaruh *tunneling incentive* pada *transfer pricing* dan menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh pada *transfer pricing*. Hani Sri M. dkk. (2020) dan Bella Pratiwi (2018), di sisi lain, menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh pada *transfer pricing*.

C.Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing

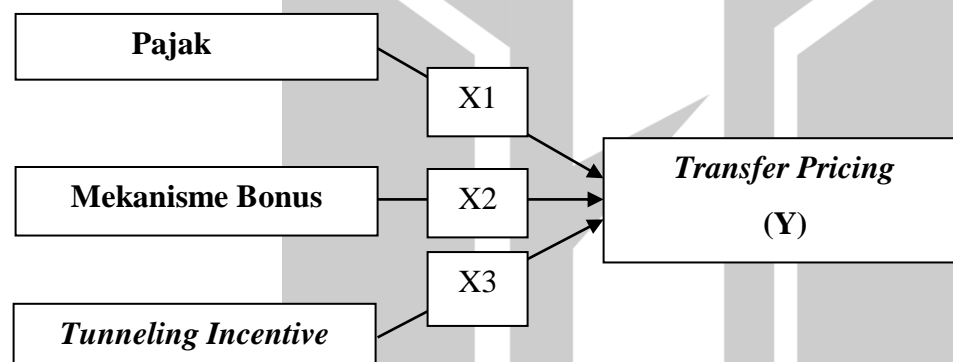
Bonus biasanya digunakan oleh bisnis untuk mendorong kinerja karyawan, menghasilkan keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Manajer perusahaan pada dasarnya menginginkan bonus besar dari perusahaan, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengubah laba yang dilaporkan. Manajer organisasi dengan rencana bonus lebih suka menggunakan proses akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang dalam mekanisme hipotesis bonus. Jika bonus mereka bergantung pada pendapatan bersih, menyatakan pendapatan bersih tertinggi yang layak kemungkinan besar akan meningkatkan kompensasi mereka untuk periode tersebut. Menetapkan prosedur akuntansi yang menggunakan harga transfer untuk meningkatkan laba yang dilaporkan untuk periode tersebut adalah salah satu cara untuk melakukannya.

Proses akuntansi yang melibatkan penyesuaian laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang lebih disukai oleh manajer perusahaan yang memiliki skema bonus. Eksekutif korporat, seperti orang lain, mengharapkan imbalan yang mahal. Jika insentif mereka didasarkan, setidaknya sebagian, pada bonus yang dilaporkan atas laba bersih, kemungkinan besar dengan melaporkan laba bersih sebesar mungkin untuk periode tersebut, mereka akan dapat meningkatkan bonus mereka untuk periode tersebut. Memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan pendapatan yang dilaporkan untuk saat ini adalah salah satu pendekatan untuk

melakukan hal ini. Tentu saja, mengingat sifat dari proses akrual, hal ini kemungkinan akan mengakibatkan pengurangan pendapatan dan bonus yang dilaporkan di masa depan, dengan asumsi semua keadaan lain tetap konstan. Namun, membawa perbaikan di masa sekarang akan meningkatkan nilai saat ini dari penggunaan manajer dari baris bonus masa depannya.

Dapat dinyatakan bahwa eksekutif perusahaan yang dibayar sejumlah uang tertentu memilih pendekatan yang meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek. Jika komite gaji dewan direksi tidak menyesuaikan dengan metode yang dipilih, nilai sekarang dari bonus yang akan diberikan akan meningkat.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini pada gambar 2.1, maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*

H2 : Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*

H3 : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan *Transfer Pricing*